

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Perbankan

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan umumnya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telpon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2012).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan berbagai jasa keuangan yang digunakan masyarakat sebagai salah satu tempat transaksi. Secara sederhana bank dapat diartikan pula sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2008)

Bank menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir,2004).

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan, yaitu aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, sehingga bank tidak terlepas dari bidang keuangan.

2. Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup orang banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat,2005:276):

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

3. Jenis-jenis Bank

Praktik perbankan di Indonesia saat ini yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan memiliki beberapa jenis Bank. Di dalam Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang nomor 14 tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan (Kasmir,2004).

a. Dari segi fungsinya

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis Perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perdagangan
- 3) Bank Tabungan
- 4) Bank Pasar
- 5) Bank Desa
- 6) Lumbung Desa
- 7) Bank Pegawai
- 8) Dan Bank jenis lainnya

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis Bank,yaitu :

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dari segi kepemilikan

Menurut Kasmir (2004) jenis bank dilihat dari segi kepemilikan, meliputi:

1) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian atau modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagiannya dimiliki oleh pihak swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia.

c. Dari segi status

Dalam praktiknya jenis Bank dilihat dari status dibagi ke dalam dua macam, yaitu :

1) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing dan secara keseluruhan.

2) Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dari segi cara menentukan harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

e. Dari segi fungsi dan tujuan usahanya

1) Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

2) Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas harga.

4) Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usaha terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan analisis data serta pengendalian bagi bank. Pengukuran kinerja keuangan digunakan bank untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja bank dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di bank tersebut atau mencari alternative lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa bank memiliki kreditibilitas yang baik (Munawir,1995). Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi bank atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan untuk bank mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas bank yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi,2003). Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik bank tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja bank maka akan

menyebabkan penurunan harga saham pada bank tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai bank.

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Hanafi,2003), yaitu :

a. Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibat kriteria lain diabaikan, yang kemungkinan memiliki arti yang sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan.

b. Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Kriteria ini mencari berbagai aspek kinerja manajer, sehingga manajer dapat diukur kinerjanya dari beragam kriteria. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

c. Ukuran kinerja gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk

memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer. Kriteria gabungan ini dilakukan karena bank menyadari bahwa beberapa tujuan lain penting dibandingkan dengan tujuan yang lain, sehingga beberapa bank memberikan bobot angka tertentu pada beragam kriteria untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer.

Kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika (Prawirosentono,1999). Sedangkan menurut Sawir (2007) kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu pada laporan keuangan perusahaan bersangkutan.

2. Arti Pentingnya Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi usahanya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga dapat berjalan lancar ditengah-tengah kondisi yang tidak menentu saat ini. Perusahaan harus dikelola seprofesional mungkin agar dapat memperoleh hasil yang cukup menjamin kelangsungan hidup pihak yang berkaitan tersebut. Misalnya : kreditur, pemegang saham, nasabah, dan kantor pajak.

Apabila bank tersebut tidak menjamin kepentingan pihak tersebut maka bank itu berada dalam kondisi yang tidak sehat (Sukhemi,2007)

Dalam kondisi seperti itu bank tidak akan bisak menjalankan usahanya dengan baik, sehingga para investor pun akan ragu untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena kinerja keuangan bank dalam menjalankan usahanya dan untuk menarik investor agar mau menanamkan modalnya pada bank tersebut. (Sukhemi,2007)

Tujuan penilaian kinerja keuangan memiliki arti yang sangat penting baik untuk manajemen puncak maupun pihak-pihak lain diluar manajemen perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan. Tujuan penilaian kinerja keuangan bagi manajemen puncak (Mulyadi dan Johny Setyawan,1995) :

- a. Menentukan konstribusi suatu bagian dalam perusahaan terhadap organisasi secara keseluruhan.
- b. Memberikan dasar bagi penelitian mutu prestasi bagian-bagian dalam perusahaan.
- c. Memberikan motivasi bagi bagian-bagian didalam menjalankan tugasnya seirama dengan tujuan pokok organisasi perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan bagi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, penilaian kinerja dimaksudkan untuk (Mulyadi,1997):

1. Memberikan dasar bagi penilaian mutu prestasi hasil pelaksanaan kegiatan perusahaan.
2. Memberikan motivasi bagi manajemen perusahaan seirama dengan kebijaksanaan yang digariskan.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas masalah keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir,2002)

Laporan keuangan sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Harahap,2006)

Dalam hubungan dengan perusahaan, maka laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang berupa ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun. Oleh karena

itu laporan keuangan merupakan instrument yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan perusahaan, karena didalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari suatu perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan, jika informasi tersebut disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan. Jadi analisis laporan keuangan adalah aplikasi dan alat-alat teknik analisa, yang terdiri dari data-data yang saling berkaitan, yang bertujuan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar yang memuat ringkasan secara kuantitatif dari transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan pada akhir periode yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2004) secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.

- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
 - c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
 - d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
 - e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.
 - f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban lancar dan modal suatu bank.
 - g. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.
3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung (Kasmir,2008). Jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Neraca ini menunjukkan jumlah harta yang disebut dengan aktiva serta kewajiban dan ekuitas disebut dengan pasiva. Oleh karena itu didalam neraca antara aktiva dan pasiva harus seimbang.

b. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam periode waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

D. Macam-macam Rasio Keuangan

Adapun rasio keuangan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Sawir, 2005) :

a. Quick Ratio

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

b. Investing Policy Ratio

Kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

c. Banking Ratio

Mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

d. Assets to Loan Ratio

Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

e. Investment Portofolio Ratio

Rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

f. Cash Ratio

Rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut.

g. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to Deposit Ratio peraturan pemerintah maksimum adalah 110 %.

2. Rasio Solvabilitas

Ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya atau alat untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Adapun jenis-jenis ratio solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir,2008) :

a. Primary Ratio

Rasio untuk mengukur apakah pemodalannya yang dimiliki sudah memadai, atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.

b. Risk Assets Ratio

Rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

c. Secondary Risk Ratio

Rasio untuk mengukur penurunan assets yang mempunyai resiko lebih tinggi.

d. Capital Ratio

Rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

e. Capital Adequacy Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas terdiri dari (Sawir,2005):

a. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

b. Return on Sales

Rasio ini mengukur seberapa efektif penjualan yang dilakukan dapat memberikan laba bagi bank.

c. Return on Equity atau ROE

Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

d. Return on Total Assets

Rasio ini mengukur seberapa efektif bank memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan pembahasan tentang hasil penelitian sebelumnya yang kurang lebih mempunyai tema hampir sama dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan yaitu tentang kinerja keuangan. Pembahasan tentang hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Khalidazia Ibnu Khaldun dan Iskandar Muda (2014) "*The Influence Of Profitability and Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturig Companies (A Study Food and Beverages Sector*

Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012)” dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Variabel yang diteliti dalam skripsi ini adalah current rasio, quick rasio, rasio kas, margin laba kotor, laba aset dan laba ekuitas sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan program Eviews 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan current rasio, quick rasio, rasio kas, margin laba kotor, laba aset dan laba ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, ke enam variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sector makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Hossein Seilsepoor dan Shima Ahmadi (2016) *“Examining and Ranking Financial Ratios of the Companies Listed in the Tehran Stock Exchange during the Global Financial Crisis in 2007 by Using AHP”* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa krisis keuangan menyebabkan ketidakseimbangan dalam ekonomi, dan akhirnya mempengaruhi bisnis lingkungan Hidup. Jika krisis menyebar ke negara-negara,

kondisi keuangan perusahaan dan kinerja, di tingkat mikro, yang terpengaruh. Menurut ulasan, krisis keuangan global telah menyebar ke Iran dan terpengaruh status keuangan dan kinerja perusahaan yang terdaftar di The Tehran Stock Exchange. Penelitian ini menguji dampak dari Krisis keuangan global pada informasi keuangan perusahaan. Untuk tujuan ini, sepuluh keuangan rasio, rasio yaitu saat, rasio cepat, rasio kas, rasio utang, rasio ekuitas, aset Rasio perputaran, rasio perputaran piutang, return on asset, return on equity dan laba bersih rasio margin telah digunakan. Dalam tulisan ini, kita memeriksa perusahaan 'keuangan pertama rasio dan kemudian menentukan peringkat dan dampak dari masing-masing faktor (keuangan rasio) dari krisis keuangan global pada tahun 2007 menggunakan Hierarchy Process Analytical (AHP). Hasil AHP menunjukkan bahwa krisis keuangan global pada tahun 2007 memiliki dampak tertinggi rasio profitabilitas antara indeks utama rasio keuangan, dan juga memiliki tertinggi berdampak pada pengembalian rasio aset antara sub-indeks.

Penelitian yang dilakukan oleh Vishal Saxena (2015) "*Accounting Ratios as an Important Tool To Financial Statement Analysis*" dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa Kebanyakan laporan keuangan analisis fokus pada perusahaan-perusahaan milik industri yang baik kontribusi yang signifikan terhadap angka ekonomi atau menempatkan dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. Apapun motivasinya mungkin, keuangan analisis laporan harus tersedia untuk semua industri untuk alasan banding dan benchmarking. Ini makalah penelitian bertujuan untuk menganalisis rasio Akuntansi dan

kepentingan mereka sebagai alat untuk menganalisis posisi dari berbagai perusahaan dan terkait industri. Ini termasuk rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Likuiditas, berikut rasio yang digunakan: rasio lancar; cepat atau asam-uji rasio; rasio likuiditas arus kas; periode pengumpulan rata-rata-; dan hari hutang yang luar biasa. Untuk aktivitas, rasio berikut digunakan: perputaran piutang; menyumbang omset hutang; aktiva tetap omset; dan omset total aset. Untuk leverage, rasio berikut digunakan: rasio utang; rasio hutang terhadap ekuitas; dan kali bunga yang diperoleh. Profitabilitas, rasio berikut yang digunakan: margin laba usaha; margin laba bersih; kembali pada total aset; return on equity; dan rasio kekuatan produktif dasar. Untuk nilai pasar, Rasio berikut ini digunakan: rasio harga-laba; rasio pasar-book; dan dividend yield.